

Perbandingan Laporan Keuangan Menggunakan Teknologi Digital Manual Pada UMKM Kota Sorong

Bekti Wiji Lestari^{1*}, Hizhzhah Alfiyyah Nurlette², Ramli Lewenussa³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

* E-mail: bektiwijiji@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-07-2026

Revision: 19-08-2026

Published: 21-08-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.747

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital mendorong UMKM untuk beralih dari pencatatan keuangan manual menuju sistem digital guna meningkatkan kualitas informasi keuangan. Namun, masih banyak pelaku UKM yang menggunakan pencatatan manual sehingga diperlukan kajian mengenai perbedaan kualitas pencatatan keuangan antara kedua sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas pencatatan keuangan antara sistem manual dan digital pada UMKM ditinjau dari aspek kualitas, akurasi, dan efisiensi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh item dinyatakan valid dan reliabel pada pencatatan manual dan pada pencatatan digital. Uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis utama menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* yang diperkuat dengan *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pencatatan manual dan digital pada aspek kualitas, akurasi, dan efisiensi. *Paired t-test* juga menunjukkan mean selisih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan digital lebih unggul dibandingkan pencatatan manual karena lebih sistematis, meminimalkan kesalahan, mempercepat penyusunan laporan, serta memudahkan akses informasi secara real-time dalam mendukung pengambilan keputusan UMKM.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Sistem Manual, Sistem Digital

ABSTRACT

Advancements in digital technology are encouraging MSMEs to transition from manual financial record-keeping to digital systems to enhance the quality of financial information. However, many SME operators still rely on manual methods, necessitating an examination of the differences in record-keeping quality between the two systems. This study aims to analyze the differences in financial record-keeping quality—specifically regarding quality, accuracy, and efficiency—between manual and digital systems within MSMEs. A comparative quantitative method was employed, with data collected via questionnaires distributed to respondents meeting the study's criteria. Instrument testing confirmed that all items were valid and reliable for both manual and digital record-keeping methods. Normality tests indicated a non-normal data distribution; consequently, the primary analysis utilized the Wilcoxon Signed-Rank Test, supplemented by a paired t-test. The results reveal significant differences between manual

Acknowledgment

and digital record-keeping across the dimensions of quality, accuracy, and efficiency. The paired t-test further demonstrated the mean difference. The study concludes that digital financial record-keeping is superior to manual methods, as it is more systematic, minimizes errors, accelerates report preparation, and facilitates real-time access to information, thereby supporting MSME decision-making.

Key word: *Financial Record-Keeping, Manual System, Digital System*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Secara umum, UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau keluarga dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM berperan penting dalam mendorong kemandirian serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. (Lativa et al., 2025). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha untuk menghasilkan barang atau jasa, dan dibedakan berdasarkan kekayaan bersih serta pendapatan tahunan. (Hariyanto & Nafi'ah, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh negeri (Hendrawati et al., 2024).

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari UMKM yang harus dimiliki, karena berperan dalam membantu pengembangan usaha, misalnya untuk mengajukan kredit atau pembiayaan ke bank. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi alat utama bagi UMKM dalam mengendalikan dan memantau jalannya usaha secara efektif (Budi et al., 2022).

Salah satu masalah yang sering dihadapi UMKM saat mencatat secara manual adalah kurangnya aturan dan konsistensi dalam mencatat data. Hal ini membuat data sering tidak akurat dan sulit diakses. Selain itu, pencatatan manual memakan waktu lama dan mudah terjadi kesalahan, sehingga menyulitkan UMKM dalam memantau dan mengelola usaha mereka dengan baik. (Firmansyah et al., 2024). Dengan adanya pencatatan berbasis teknologi digital membuat prosesnya lebih cepat, akurat, dan efisien, serta membantu pelaku usaha memantau keuangan seperti laba, rugi, dan arus kas. Dengan teknologi digital, laporan keuangan jadi lebih mudah diakses dan dipahami kapan saja (Audita et al., 2022).

Di Kota Sorong, pelaku UMKM telah menggunakan dua metode pencatatan keuangan, yaitu manual dan digital. Sebagian usaha kecil masih mencatat transaksi secara manual menggunakan buku atau nota sederhana karena dianggap mudah dan tidak memerlukan keterampilan teknologi. Sementara itu, beberapa UMKM mulai beralih ke pencatatan digital sebagai bentuk adaptasi terhadap

perkembangan teknologi. Aplikasi seperti aplikasi Akuntansiku mulai dimanfaatkan oleh pelaku usaha, misalnya PT. Surya Tiga Putra dan Toko Bangunan Sinar Abadi, untuk mempermudah proses pembelian dan pelaporan keuangan. Perbedaan metode ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Sorong memilih sistem pencatatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing usaha.

Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil signifikan, seperti yang dilakukan oleh Rahayu, (2020), Wati & Erikawati, (2024), Shehzadi, (2025) dan Rose G et al., (2025) menegaskan bahwa sistem akuntansi digital atau terkomputerisasi lebih unggul dibandingkan sistem manual dalam hal efisiensi, ketepatan, serta kecepatan pengolahan data keuangan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga pendidikan, perbankan, dan bisnis berskala menengah ke atas, sehingga belum merepresentasikan kondisi pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas sistem akuntansi digital dalam konteks UMKM di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kesiapan SDM, ukuran perusahaan, serta tingkat adopsi teknologi turut memengaruhi hasil penerapan sistem tersebut. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh sistem akuntansi digital terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha, khususnya pada skala usaha kecil dan menengah. Adopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) akan menjelaskan bagaimana seseorang menerima dan menggunakan teknologi. Model TAM dibuat untuk memperkirakan sejauh mana seseorang mau menerima dan menggunakan sistem informasi serta manfaatnya bagi pekerjaan. Dalam model ini, penggunaan teknologi dipengaruhi oleh niat seseorang untuk berperilaku, yang ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Persepsi manfaat berarti keyakinan bahwa menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan, sedangkan persepsi kemudahan berarti keyakinan bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha (Venkatesh & Davis, 2000) (Ilmi et al., 2020).

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian yang teratur mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan ini penting untuk memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan, menilai pencapaian di masa lalu, kondisi saat ini, dan prediksi di masa depan. Secara umum, laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka guna menguji hipotesis dan memperoleh hasil yang objektif serta terukur. Sementara itu, metode komparatif diguna-

kan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel guna mengetahui persamaan dan perbedaan di antara kelompok yang diteliti. Data yang digunakan dapat berupa data ordinal yang menunjukkan tingkat atau peringkat tertentu, sehingga dapat dianalisis untuk melihat perbedaan antar kelompok secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di wilayah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian untuk menarik kesimpulan. Menurut Creswell (2014), populasi adalah sekelompok individu yang memiliki sifat atau karakteristik sama, yang dijadikan dasar untuk mengumpulkan data dalam penelitian. (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan informasi dari TribunSorong.com Saleh, (2025), tercatat sekitar 6.600 UMKM yang beroperasi di Ibu Kota Provinsi Papua Barat Daya. Selain itu, menurut berita dari Merdeka.com Merdeka, (2025), Wali Kota Septinus Lobat menyebutkan bahwa jumlah kelompok UMKM di Kota Sorong mencapai sekitar 6.600.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling & ecidental sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah cara pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dengan kata lain, kesempatan terpilihnya sampel berbeda-beda (Asrulla et al., 2023). Menurut Fadilah et al., (2020), Jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi digunakan sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah subjek cukup besar, peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10%-15% atau 20%-25%, atau bahkan lebih. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 33 responden UMKM Kota Sorong.

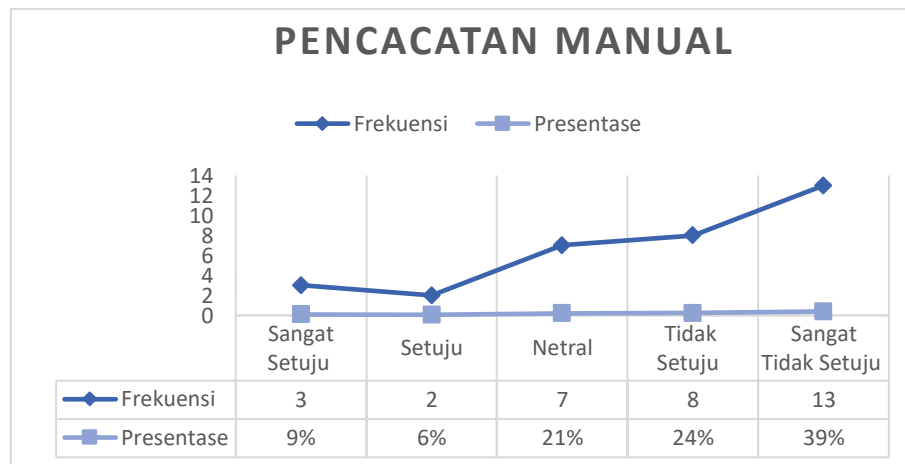
Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu uji t, ordinal/nominal untuk uji non-parametrik), distribusi data (normal untuk uji parametrik, tidak normal untuk non-parametrik), kesamaan varians, dan jumlah sampel yang memadai. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti *paired t-test* untuk data berpasangan, *independent t-test* untuk data tidak berpasangan, atau versi non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed Rank* untuk data berpasangan dan *Mann-Whitney U* untuk data tidak berpasangan. Sehingga pada penelitian ini uji komparatif yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Signed-Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data variabel pencatatan manual dari kuesioner dengan 9 butir pernyataan dan jumlah responden 33 pelaku UMKM di Kota Sorong. Berdasarkan data yang diperoleh melalui perhitungan dengan SPSS skor maksimum 45 dan skor minimum 9. Setelah diolah dengan SPSS Statistic 20.0 for Windows maka diperoleh nilai Mean sebesar 21,30; Median sebesar 22,00; Modus sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 10,061. Hasil dari uji yang dilakukan pada distribusi kecenderungan pencatatan manual

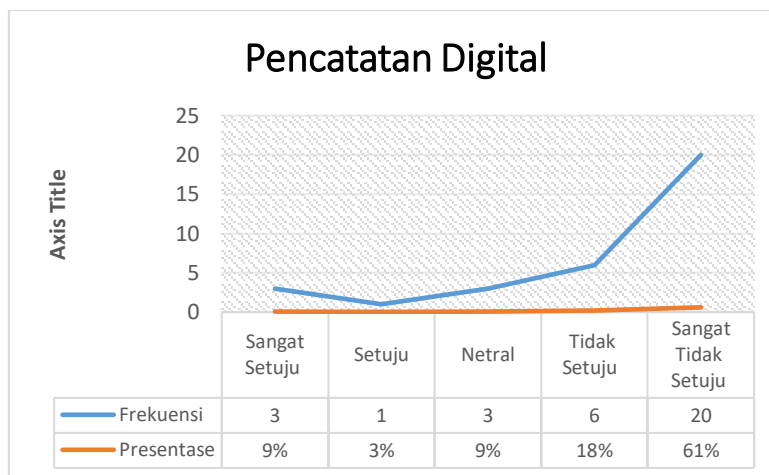
dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Grafik kecenderungan variabel pencatatan manual

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2026)

Data variabel keterampilan [encatatan digital dari kuesioner dengan 9 butir pernyataan dan jumlah responden 33 UMKM di Kota Sorong. Berdasarkan data yang diperoleh melalui perhitungan dengan SPSS skor maksimum 36 dan skor minimum 9. Setelah diolah dengan SPSS Statistic 20.0 for Windows maka diperoleh nilai Mean sebesar 15,42; Median sebesar 14,00; Modus sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 6,874. Berikut ini adalah grafik kecenderungan pencatatan digital.



Gambar 2. Grafik kecenderungan variabel pencatatan manual

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2026)

(1) Teknik analisis data

- Uji Instrumen
 - Uji validitas Menurut Muthmainnah (2024) Uji Validitas adalah suatu uji yang membuktikan apakah kuesioner valid atau tidak dengan melihat kemampuan setiap pertanyaan dalam mengungkapkan hal yang ingin diukur. Misalnya, jika kuesioner digunakan

untuk menilai kepuasan menggunakan laporan keuangan digital maupun manual, maka pertanyaannya harus benar-benar dapat menggambarkan tingkat kepuasan kerja tersebut secara akurat. suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila R-hitung lebih besar dari R-tabel, dengan taraf signifikan sebesar 5% besar R-tabel adalah 0,130, sehingga semua pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid atau layak digunakan.

Tabel 1. Hasil uji validitas pencatatan manual

Variabel	item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pencatatan Manual	1.1	0,927	0,344	valid
	1.2	0,920	0,344	valid
	1.3	0,888	0,344	valid
	1.4	0,828	0,344	valid
	1.5	0,887	0,344	valid
	1.6	0,853	0,344	valid
	1.7	0,875	0,344	valid
	1.8	0,810	0,344	valid
	1.9	0,863	0,344	valid

Sumber : Output SPSS Versi 25

Tabel 2. Hasil uji validitas pencatatan digital

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pencatatan Digital	2.1	0,865	0,344	valid
	2.2	0,887	0,344	valid
	2.3	0,833	0,344	valid
	2.4	0,704	0,344	valid
	2.5	0,721	0,344	valid
	2.6	0,864	0,344	valid
	2.7	0,831	0,344	valid
	2.8	0,868	0,344	valid
	2.9	0,603	0,344	valid

Sumber : Output SPSS Versi 25

- Uji reabilitas Menurut Muthmainnah (2024) Uji Reliabilitas adalah suatu kontrak dikatakan reliabel jika memperoleh nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat ukur (seperti kuesioner) dalam menghasilkan data. Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali pada kondisi yang sama, maka hasil yang diperoleh akan tetap stabil dan tidak berubah-ubah.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pencatatan Manual	0,960	0,60	reliabel

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pencatatan Digital	0,930	0,60	reliabel

Sumber : Output SPSS Versi 25

- Uji Asumsi Dasar
- Uji homogenitas Uji homogenitas pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah data memiliki varians yang sama atau tidak (homogen) serta membantu menentukan langkah pengujian statistik selanjutnya, apakah menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Namun, uji homogenitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis bersifat berpasangan (dependent), yaitu responden yang sama dinilai pada dua kondisi berbeda (pencatatan manual dan digital).

Tabel 4. Hasil uji paired sampel T-test

Variabel	Mean	df	sig
Manual & Digital	5.879	32	0,002

Sumber : Output SPSS Versi 25

- Uji normalitas Uji Normalitas adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila data tersebut dikatakan normal maka akan dilanjutkan dengan pengujian statistik parametrik, dan apabila data tidak normal maka pengujian dilakukan dengan statistik non-parametrik.

Tabel 5. Hasil uji paired sampel T-test

Laporan Keuangan	Variabel	N	sig
	Pencatatan Manual	33	0,023
	Pencatatan Digital		0,001

Sumber : Output SPSS Versi 25

- Uji Komparatif
- Hipotesis komparatif adalah dugaan sementara yang diajukan untuk menguji adanya perbedaan atau perbandingan antara dua variabel atau lebih, dengan fokus pada melihat apakah variabel-variabel tersebut berbeda secara signifikan. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti paired t-test untuk data berpasangan, versi non-parametrik seperti wilcoxon signed rank.

Tabel 6. Hasil uji wilcoxon signed rank T-test

	Kualitas-Digital - Kualitas-Manual	Akurasi-Digital - Akurasi-Manual	Efisien-Digital - Efisien- Manual
Z	-2.461 ^b	-3.192 ^b	-2.847 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.014	.001	.004
------------------------	------	------	------

Sumber : Output SPSS Versi 25

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed-rank, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada seluruh variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem pencatatan manual dan digital pada UKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pencatatan digital lebih unggul dibandingkan sistem manual dari aspek kualitas pencatatan keuangan. Pada aspek kualitas, pencatatan manual sebenarnya telah mampu menyajikan konsisten antar periode. Namun demikian, sistem digital dinilai lebih optimal karena mampu menyajikan informasi secara lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses. Salah satu pernyataan dalam kuesioner yang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan “Informasi keuangan dari pencatatan digital mudah dipahami oleh pemilik dan pihak terkait”. Temuan ini konsisten dengan pembahasan sebelumnya bahwa sistem pencatatan digital lebih unggul karena mampu menyajikan informasi yang lebih sistematis, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, sehingga memberikan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UKM dibandingkan pencatatan manual.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara pencatatan manual dan digital pada aspek akurasi dengan nilai Z sebesar -3,192 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan digital memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan pencatatan manual. Pada praktiknya, pencatatan manual masih memiliki keunggulan tertentu karena kesalahan yang terjadi relatif kecil apabila dilakukan secara teliti serta didukung oleh bukti transaksi yang lengkap. Proses verifikasi juga dapat dilakukan secara langsung dengan mencocokkan catatan dengan dokumen fisik seperti nota, faktur, dan bukti pembayaran sehingga tingkat kepercayaan terhadap data tetap terjaga. Salah satu pernyataan dalam kuesioner yang memperoleh tingkat persetujuan tinggi adalah bahwa “data keuangan yang dicatat secara digital lebih tepat dibandingkan pencatatan manual”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM merasakan manfaat penggunaan sistem digital dalam menghasilkan data keuangan yang lebih akurat, konsisten, dan mudah ditelusuri kembali.

Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada aspek efisiensi antara pencatatan manual dan digital, dengan nilai Z sebesar -2,847 dan signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pencatatan digital lebih efisien dibandingkan pencatatan manual. Pencatatan manual memang dinilai lebih hemat biaya karena tidak memerlukan perangkat teknologi, aplikasi, maupun keterampilan digital khusus. Selain itu, metode ini relatif mudah diterapkan oleh pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Akan tetapi, dari sisi waktu dan proses kerja, sistem digital terbukti lebih unggul karena memungkinkan pencatatan dilakukan

secara otomatis, terintegrasi, dan *real-time*. Sistem digital mampu mempercepat proses pencarian data, penyusunan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan karena informasi tersedia secara cepat dan terstruktur. Tingginya tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan bahwa “pencatatan digital mempercepat proses penyusunan laporan keuangan” menunjukkan bahwa pelaku UKM merasakan secara langsung manfaat efisiensi waktu melalui perhitungan otomatis, pengelompokan transaksi, dan penyajian laporan secara instan.

SIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan digital terbukti lebih unggul dibandingkan pencatatan manual dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan UKM. Keunggulan ini terlihat dari tiga aspek utama, yaitu kualitas informasi, akurasi, dan efisien.

Pada aspek kualitas, pencatatan digital mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis dan mudah diakses, serta mudah dipahami oleh pemilik usaha maupun pihak terkait. Hal ini tercermin dari tingginya persetujuan responden terhadap pernyataan bahwa informasi keuangan dari pencatatan digital mudah dipahami oleh pemilik dan pihak terkait. Sistem digital memungkinkan data tersimpan secara rapi dalam satu basis data, tersusun konsisten antar periode, serta dapat ditelusuri kembali dengan cepat kapan saja saat dibutuhkan. Selain itu, penyajian informasi yang lebih jelas dan terorganisir membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara menyeluruh, membandingkan kinerja dari waktu ke waktu, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berbasis data. Dengan demikian, pencatatan digital tidak hanya meningkatkan kerapian data, tetapi juga memperkuat keandalan informasi keuangan bagi keberlangsungan usaha.

Pada aspek akurasi, penelitian menemukan sistem digital memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi karena mampu meminimalkan kesalahan manusia (*human error*), seperti kesalahan perhitungan, pencatatan ganda, atau kehilangan data. Hal ini dibuktikan dari tingginya persetujuan responden terhadap pernyataan bahwa data keuangan yang dicatat secara digital lebih tepat dibandingkan pencatatan manual. Selain itu, sistem digital umumnya dilengkapi fitur perhitungan otomatis dan validasi data yang membantu menjaga konsistensi serta ketepatan angka, sehingga risiko kesalahan dapat ditekan dan kualitas laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya.

Pada aspek efisiensi, sistem pencatatan digital terbukti mampu menghemat waktu, mempercepat proses pencatatan transaksi, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari persetujuan responden terhadap pernyataan bahwa pencatatan digital mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Sistem digital memungkinkan proses otomatisasi perhitungan dan penyajian laporan, sehingga pelaku UKM dapat lebih fokus pada pengembangan usaha. Selain itu, proses pencarian data,

rekapitulasi, dan pembuatan laporan dapat dilakukan secara cepat tanpa harus memeriksa dokumen secara manual, sehingga pekerjaan menjadi lebih praktis, efisien, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Analysis. 19(1), 25–30.
- Agravante, M., Soque R, K., Villanueva, J., & Bragas, C. M. (2025). Digital Vs. Traditional Savings: A Comparative Study Of User Preferences, Satisfaction And Perceived Benefits. *International Journal Of Research Publication And Reviews*, 6(4), 939–949. <https://doi.org/10.55248/Gengpi.6.0425.1337>
- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif. 10(1), 31–40.
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 401–416. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i3.1323>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 153-162.
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 153-162.
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467–475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Anggadini, S., Bramasto, A., & Aulia, S. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Dampak Dari Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. 12, 165–178.
- Angraini, S. N., & Abidin, Z. (2025). Comparative Analysis Of Financial Performance Between

Digital Banks And Conventional Banks Registered With Financial Services Authority. Journal Of Business Management And Economic Development, 3(01), 26–38. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V3i01.1184>

Asrulla, Risnita, Jailani, M., & Jeka, F. (2023). Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. 7, 26320–26332.

Astuti Sembiring, Lenny Supitriyani Azwar, Khairul Susanti, E. (2020). Analisis Laporan Keuangan.

Audita Et Al., 2022. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada Umkm Andin Ecoprint. 2(3), 115–119.

Barokah, S., & Segarawasesa, F. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi Pada Rsud Di Pulau Jawa Periode 2019-2020). Jurnal Tambora, 7(1), 282–290. <http://jurnal.uts.ac.id>

Budi, D., Rukiana, H., & Wiranti. (2022). Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi). 2(3), 700–706.

Fadilah, J., Andriana, D., & Widarti, W. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Periklanan Dalam Matakuliah Komputer Desain Grafis I. J-Ika, 7(2), 92–104. <https://doi.org/10.31294/Kom.V7i2.8939>

Fathurachman, I., & Rosdiana, Y. (2025). Penerapan Implementasi Digitalisasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. Bandung Conference Series: Business And Management, 5(1), 371–378. <https://doi.org/10.29313/Bcsbm.V5i1.17505>

Fauziah, I., & Muniarty, P. (2024). Analisis Perbandingan Penjualan Pada Pt. Sido Muncul, Tbk. Jurnal Bisnis Net, 7(1), 209–219.

Fauzy, P. A., Si, S., Si, M., & Ph, D. (N.D.). Konsep Dasar Teori. 1–38.

Febriana, Hadijah, Berluah, Eka, Anismadiyah, V., & Permata, S. (2020). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan.

Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Farah, A., Monalissa, U., Adiyanto, M. R., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Pencatatan Digital Di Era Globalisasi Dalam Suatu. 2(7).

Ghanad, A. (2023). An Overview Of Quantitative Research Methods. 06(08), 3794–3803. <https://doi.org/10.47191/Ijmra/V6-I8-52>

Gloriana, Y. S., Solikah, M., & Linawati. (2025). Transformasi Digital Akuntansi Untuk Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Keuangan Umkm Melalui Aplikasi Akuntansiku Pada Arsi Dekorasi.

Haekal, M. F., Supian, M., & Sabrina, W. (2020). Efektivitas Penetapan Psbb Dalam Menurunkan Perilaku Konsumtif Masyarakat Pada Masa Covid-19. 1(1), 93–98.

Hariyanto, & Nafi'ah, B. (2022). Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Umkm. 8(01), 945–954.

Hasani, R., & Ainy, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm).

- Hendrawati, E., Kholidiah, & Pramudianti, M. (2024). Optimizing Digital Accounting To Improve Msme Performance Through The Quality Of Accounting Information. 06(06), 1–13.
- Hidayati, K. (2023). Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (Tam) Di Indonesia. Relasi : Jurnal Ekonomi, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/Relasi.V16i2.371>
- Jam'an. (2020). Penerapan Teori *Technology Acceptance Model* Dalam Perilaku Pengguna Teknologi Internet (Studi Perilaku Dalam Menerima Teknologi Internet). Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro, 3(2), 73–85.
- Kesa, D. D., Setyawan, B., & Tantriningsih, H. A. (2022). Xbrl : The New E-Language Of Financial. 25(1), 1–8.
- Lativa, F., Rasyidi, F., & Sumaryanto. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro , Kecil , Dan. 3(4), 280–287.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efesiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Rantauprapat Jurnal Media Informatika [Jumin]. 6(3), 2029–2036.
- Lestari, Septika Solovida, G. (2024). Digitalisasi Sia, Ekosistem Inovasi Berkelanjutan Dan Nilai Publik: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sebagai Mediasi.
- Listiana, H., & Anam, K. (2022). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. 15(2), 146–157.
- Merdeka, R. (2025). Fokus Data 6.600 Umkm, Dekranasda Kota Sorong Optimalkan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/fokus-data-6600-umkm-dekranasda-kota-sorong-optimalkan-pemberdayaan-ekonomi-kreatif-479183-mvk.html?page=4>
- Mutmainah, M. (2024). Analisis Data Kuantitatif.
- Nursanti Et Al., 2025. (2025). *Technology Acceptance Model* (Tam) On Interest In Using Msme's Accounting Applications *Technology Acceptance Model* (Tam) Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Umkm. 8, 549–561.
- Okpo, S., & Eshiet, U. (2023). Digital Accounting Practices And Quality Of. 06(06), 21–35.
- Pakaya, N. P., Blongkod, H., & Muzdalifah. (2025). Pengaruh Penerapan Sak Emkm Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Umkm. 5(2), 256–268.
- Pakpahan, & Yunita Eriyanti. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Umkm The Influence Of The Quality Of Financial Reports On The Performance Of Sme's Businesses. 17(2), 261–269.
- Pasaribu, S., Mansur, F., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan Dan Inklusi keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 5(1), 200–224.
- Prinanda, B., Safira, D., Saputri, D., Khoiriah, E., & Sisdianto, E. (2024). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. 1(2), 4–11.

- Putri, & Suhartini, D. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Putri. Vii, 164–176.
- Rahayu, L. (2020). Analisis Perbedaan Keterampilan Akuntansi Manual Dengan Akuntansi Komputer Dalam Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa Analysis Of Differences In Manual Accounting Skills With Computer Accounting In Service Company Accounting Practices. 11.
- Rahmawati, R., & Wafa, Z. (2023). Digitalisasi Pembukuan Keuangan Pada Umkm Di Bantul. 4(4), 4055–4060.
- Rose G, C. J., Francine, D. E., Ayumi, G., Charlene P, J., Mae, L. G., Luis V, R. L., Gabriel, B. D., Villena Cpa, J. V., & Bernales, F. A. C. (2025). Performances Of Cafe Businesses Using Manual And Digital Accounting Systems In Cashier Operations. International Journal Of Research Publication And Reviews, 6(3), 1340–1349. <https://doi.org/10.55248/Gengpi.6.0325.1141>
- Rosmasari, R., Putra, G. M., & Farid, M. (2024). Penerapan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam) Untuk Menganalisis Penerimaan Aplikasi Brimo. Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (Jurti), 8(2), 144. <https://doi.org/10.30872/Jurti.V8i2.14687>
- Rumambi, H., Kaparang, Revleen, Lintong, Jerry, & Tangon, J. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm.
- Saleh, I. (2025). 6.000 Lebih Umkm Di Kota Sorong, Berikut Upaya Pemkot Membangun Ekonomi Lokal Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunsorong.Com Dengan Judul 6.000 Lebih Umkm Di Kota Sorong, Berikut Upaya Pemkot Membangun Ekonomi Lokal, <https://sorong.tribunnews.com/kota-sorong>. Tribunsorong.Com. <https://sorong.tribunnews.com/kota-sorong/26108/6000-lebih-umkm-di-kota-sorong-berikut-upaya-pemkot-membangun-ekonomi-lokal>
- Sanya, O. S., & Adegbie, F. F. (2026). The History Of Accounting And The Revolution Of Accounting Activities : Literature Review. Ix(2454), 3093–3115. <https://doi.org/10.47772/Ijriiss>
- Shehzadi, T. (2025). Comparative Study Of Manual Vs Digital Accounting In Smes: Efficiency, Accuracy, And Adoption. Researchgate, May. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.18671.55201>
- Sofa, D., & Wicaksono, A. (2025). Akuntansi Digital: Meningkatkan Efisiensi, Akurasi Laporan Keuangan, Dan Kualitas Pengambilan Keputusan Devi.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Tohang, V., & Lusiana, S. (2022). Digitalization Of Financial Reporting Through Xbrl And The Cost Of Equity. 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V12i1.2576>
- Wati, D. K., & Erikawati, C. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023. Pajak Dan Manajemen Keuangan, 1(4), 179–190.
- Yuniarsi, P., Iskandar, S., & Pattalolo, T. (2025). Dampak Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus Koperasi Mitra Ukm Global Sulsel) Di Kota Makassar. 1(2), 47–55.